

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN


INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN
Prodi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (ILHA)
www.iiq-annur.ac.id/e-mail: iiqannur@gmail.com

No : 066/KM-TA/IIQ-UY/V/2025

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : -

Kepada Yth,

KH. Fairuzi Afiq Dalhardi **Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam***Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami memberitahukan bahwa mahasiswa Ushuluddin IIQ An Nur Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang bernama:

Nama : Siti Munawaroh
 NIM : 21202117
 Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
 Semester /T.A. : VIII/ 2024/2025
 Judul Skripsi : **Genealogi Praktik Pembacaan Qur'an Waqof Krapyak Juz 30 Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Studi Genealogi Ilmu Qira'ah)**

Mahasiswa di atas memerlukan data untuk keperluan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk menggali data pada lembaga/masyarakat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Dekan Ushuluddin IIQ An Nur,

H.M. Ikhsanudin, MSI

NIDN. 2102067701

Tembusan:

1. Arsip Fakultas

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pada Penelitian Tentang

PRAKTIK PEMBACAAN QUR'AN METODE WAQOF KRAPYAK DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Observasi

1. Mencari tahu tentang Praktik Pembacaan Metode *Waqof* Krapyak.
2. Hasil dari praktik pembacaan metode *waqof* krapyak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

B. Wawancara

1. Pengasuh (Kyai, Ibu Nyai)

- a. Mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an metode *waqof* krapyak. Bisa dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode *waqof* krapyak?.
- b. Apa saja yang melatarbelakangi dari adanya penggunaan metode *waqof* krapyak?.
- c. Bagaimana pondok pesantren menjaga kekhasan metode *waqof* krapyak?.
- d. Apa tujuan dibuatnya tanda *waqof* krapyak?.
- e. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan *waqof* krapyak?.
- f. Apa dasar dari penentuan titik *waqof* pada metode *waqof* krapyak?.
- g. Seberapa penting metode *waqof* krapyak dalam menjaga makna ayat?.

- h. Menurut anda apakah metode waqof krapyak juga berfungsi seperti tanda baca dalam tulisan latin?.
- i. Apakah anda setuju bahwa waqof bukan hanya aturan dalam membaca saja, tetapi juga dapat memahami struktur kalimat?.
- j. Apakah metode waqof krapyak sesuai dengan gramatikal nahwu?.
- k. Apa fungsi untuk si pembaca dari menerapkan metode waqof krapyak?.

2. Ketua/Pengurus/Alumni Pondok

- a. Bisa dijelaskan sejak kapan praktik pembacaan al-qur'an metode waqof krapyak diterapkan di komplek Q?.
- b. Bagaimana proses pembelajaran atau pengajaran metode waqof krapyak yang dilakukan kepada para santri, khususnya dalam membaca juz 30?.
- c. Siapa saja yang biasanya mengajarkan metode ini? Apakah ada jenjang atau tahapannya?.
- d. Apakah santri dibiasakan untuk menghafal titik waqof tertentu atau memahami alasan dibalik penempatan waqof krapyak?.

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

Field Note (1)

Informan 1

Nama Informan:	Bapak Aniq Fahmi
Hari/Tanggal :	Minggu, 22 Juni 2025
Pukul :	16.21
Status :	Lurah Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	Mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an metode waqof krapyak. Bisa dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	“soalnya terkait waqof krapyak itu sendiri kan kalo dikita mungkin untuk sumber yang tertulis kurang ya tapi kalau berdasarkan pengalaman ataupun cerita-cerita itu ada nah itukan apakah bisa terkonfirmasi atau tidaknya itu enggak tau ya.” “ya kalo secara denifitif mungkin kalo kaitannya dengan waqof krapyak ini kita bicara tentang tradisi mungkin ya, tradisi disini eee karena al-qur'an ini juga diajarkan bil riwayat mushofahah dengan guru jadi kalo yang berjalan disini ya kita menyetorkan kepada guru atau

	<p>kita mendengarkan apa yang sudah dibacakan oleh guru kita atau Kyai kita kaya gitu. Selama yang saya tau disini, saya disini memang banyak dari guru-guru kita, kyai-kyai kita itu mencontohkan atau mempraktikkan apa yang dilakukan dari guru-gurunya. Jadi waqof itu sampai ke kita pun enggak dari guru kita terus gurunya lagi dan seterusnya, jadi apa yang ada sekarang ini ya kurang lebih memang dari tradisi. Itu tergantung eee seberapa penuhnya itu yang masih jadi pertanyaan apakah itu terserap 100% seperti itu atau ada perkembangan perubahan di suatu masa hingga sampai kita. Ya intinya waqof itu memang apa yang sudah dibacakan guru ke muridnya berlanjut sampai eee kalau sampai sekarang ya kalau masa yang sekarang.”</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Apa saja yang melatarbelakangi dari adanya penggunaan metode waqof krapyak?</p>
<p>Jawaban:</p>	<p>“untuk latar belakang itu sendiri, kalo saya sendiri kurang tau ya cuman kalo eee barangkali kalau boleh berandai-andai, mengira-ngira ya karena memang apa yang diajarkan mbah Munawwir kemudian ke muridnya eeee generasi yang selanjutnya itu ya memang ee apa yang beliau pelajari sebelumnya. Yang dipelajari dulu pada guru-gurunya khususnya ketika tholabul ‘ilmi di Makkah.”</p>

Pertanyaan:	Bagaimana pondok pesantren menjaga kekhasan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“kalo di pondok sendiri untuk melestarikan katakanlah seperti itulah ya untuk melestarikan waqof krapyak ini kalo menurut saya pribadi boleh ya berpendapat. Kalo menurut saya pribadi itu ya memang rasanya kalau disini masih eee masih kurang, masih kurang gitu. Upaya pelestarian tersebut, cuman ya ada upaya-upaya tertentu mungkin diwaktu-waktu tertentu salah satunya ketika santri-santri itu mau khataman biasanya. Nah, biasanya waqof-waqof krapyak tampak disitu ketika santri-santri mau khataman. Ntah itu tadi khataman juz amma juz 30 bil ghoib itu biasanya waqof-waqof khasnya krapyak muncul disitu, ntah itu dari para asatid ataupun pengurus itu juga mengkonfirmasi atau mentashihnya, mentashihkan lagi ke pengasuh. Kalau dulu kan ke Kyai Najib pasti kalau ada maqro untuk khataman itu panitia atau asatid yang melatih khataman itu menyetorkan maqro’nya ke Kyai.”</p>
Pertanyaan:	Apa tujuan dibuatnya tanda waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“ini pendapat saya tapi ya bukan dari beliau-beliau ini pendapat saya. Kalau pendapat saya sendiri ya alhamdulillah saya menangi beliau mbah Najib ketika ada talaqqi. Kalau sebatas pengetahuan saya atau keterbatasan</p>

	<p>dari saya sendiri waqof-waqof itu tidak hanya tanda untuk berhenti untuk memudahkan atau semacam itu saja. karena beberapakali juga mbah Najib menjelaskan untuk waqof tersebut ada pengaruhnya satu diqiro'ah. Kemudian yang kedua itu di maknanya kadang karena melihat maknanya ini lebih baik diwaqofkan atau diwashalkan atau ketika ada bacaan qiro'at yang berbeda disitu waqof dan washalnya ini kenapa kok diwaqofkan atau diwashalkan karena kalau melihat bacaanya imam siapa gitu seperti ini jadi biar mungkin kalo istilahnya mushaf ustmani mungkin bisa mengcover qiro'at-qiroat setidaknya seperti itu.”</p>
Pertanyaan:	Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan waqof krapyak?.
Jawaban:	“kalau kekurangan atau kelebihan saya kurang tau kapasitas itu saya tidak bisa menjawabnya.”
Pertanyaan:	Apa dasar dari penentuan titik waqof pada metode waqof krapyak?.
Jawaban:	“yang jelas yang pertama berdasarkan Riwayat, Riwayat dari guru ke guru ke gurunya lagi ya itu. Kemudian yang kedua yang sudah saya jelaskan sebelumnya itu tadi karena ada pertimbangan makna satu, kemudian yang kedua ada qiro'ah kaitannya dengan qiro'ah kedua itu. Atau

	dikumpulkan ya itu satu dari Riwayat dan kedua dari makna yang ketiga dari qiro'ah.”
Pertanyaan:	Seberapa penting metode waqof krapyak dalam menjaga makna ayat?.
Jawaban:	“kalau sekali lagi saya tidak bisa menjelaskan secara terperinci, ya Cuma seperti tadi aja jelaskan dari penjelasan guru kita itu saja sebatas itu. Karena saya juga tidak atau belum pernah mengamati atau meneliti secara mendetail.”
Pertanyaan:	Menurut anda apakah metode waqof krapyak juga berfungsi seperti tanda baca dalam tulisan latin?.
Jawaban:	“barangkali kalo fungsinya ya secara fungsionalnya sama, barangkali sama Cuma kalo lihat secara kebahasaan Bahasa arab sama Bahasa Indonesia tentunya fungsionalnya juga masing-masing, fungsinya berbeda seperti waqof ataupun washol itu mungkin kalo saya sendiri boleh berpendapat ya mungkin tidak selalu sama dengan titik atau koma. Karena bahkan kalo di al-qur'an sendiri juga ada ayat, kadang ada satu ayat ke ayat yang lain diwasholpun ada.”
Pertanyaan:	Apakah anda setuju bahwa waqof bukan hanya aturan dalam membaca saja, tetapi juga dapat memahami struktur kalimat?.
Jawaban:	“kalo itu kurang tau juga, kurang tau saya tidak bisa banyak berkomentar ya terkait itu karena sekali lagi mungkin secara

	tata Bahasa saya kurang menguasai Bahasa arab juga jadi kalo melihat apakah itu ada kaitannya dengan kebahasaan atau melihat dari ilmu Bahasa itu sendiri.”
Pertanyaan:	Apakah metode waqof krapyak sesuai dengan gramatikal nahwu?.
Jawaban:	“nahh itu, kalo gramatikal mungkin kita butuh menelusuri lebih lanjut secara gramatikal. Karena kalo dari penjelasan sebelumnya tadi kadang mbah yai dulu menjelaskan ini waqof, tapi baiknya lanjut saja nah itu kan mungkin ada pertimbangan-pertimbangan lain atau hal-hal yang lain yang tentu membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Kalo secara makna saya pribadi meyakini tidak berubah, Cuma mungkin tetep ada pengaruhnya secara pemaknaan tetep ada pengaruhnya Cuma saya yakin itu tidak merubah makna. Kalaupun itu mengubah makna itu mungkin karena pemahaman si pembacanya saja bukan maksud dari masyayikh kita guru-guru kita untuk merubah maknya ayat tersebut.”
Pertanyaan:	Apa fungsi untuk si pembaca dari menerapkan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	“ya mungkin kalo dari si pembaca, pendapat saya to ini kalau dari si pembacanya ya mungkin satu memudahkan mungkin itu, karena kalo lihat mushaf-mushaf timur Tengah

	<p>itu untuk waqof. kadang untuk waqofnya terlalu Panjang kemudian kita sebagai orang Indonesia juga nafasnya pas-pasan. Kemudian kalo di krapyak ya salah satunya di krapyak kita kadang ada berhenti kemudian kita ulangi lagi (al-waqf wa al-ibtida’) kita berhentikan kemudian kita ulangi lagi itu agar tidak ada pemotongan terhadap makna-maknanya yaa, ooo ini mudhof mudhof ileh kok diputus kan enggak, alangkah baiknya kan dibaca Kembali diawali al-waqf wa al-ibtidanya di baca Kembali. Mungkin kalo untuk fungsinya itu, kalo pembacaannya. Terus yang kedua kalo untuk krapyak sendiri itu mungkin bisa menjadi satu kekhasan untuk krapyak ataupun santrinya mbah Munawwir ya. Memang rata-rata sama membacanya, ketika orang mendengar bacaan yang waqof al-waqf wa al-ibtidanya krapyak jadi orang ooo ini dari mbah Munawwir. Seperti yang di Kempek itu, seperti yang masih dilestarikan di Kempek itu pasti persis entah itu ada perubahan sedikit atau banyak yang jelas persis, persis al-waqf wa al-ibtidanya di kempek itu katanya, katanya itu persis mbah Munawwir.”</p>
--	---

Informan 2

Nama Informan:	Ibu Alfi
Hari/Tanggal :	Senin, 23 Juni 2025

Pukul	:	19.25
Status	:	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek M
Kegiatan	:	Wawancara

Pertanyaan:	Mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an metode waqof krapyak. Bisa dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“Dari apa yang saya dengar diantaranya kiai H. Hamid Abdul Qodir Munawwir dari Ibu Nyai Hj. Warson Munawwir dari Ibu Nyai Hj. Durotun Nafisah, kesimpulannya yang dimaksud dengan waqof krapyak adalah berhenti ketika membaca al-qur'an di tempat-tempat tertentu. Misalnya, ketika membaca surah An-Nas itu berhentinya di ayat pertama dan kedua itu berhentinya di <i>malikinnas</i> bukan di <i>binnas</i>. Nah, yang dimaksud dengan waqof krapyak itu yang <i>malikinnas</i>, artinya waqof itu dipraktikkan di krapyak, dan menjadi nama krapyak karena waqof seperti itu tidak dipraktikkan selain di krapyak dan tentunya kaitannya dengan krapyak itu orang-orang yang mengaji di krapyak. Jadi, waqof krapyak itu adalah model membaca al- qur'an yang waqofnya tidak diro'sul ayat, tetapi ditempat-tempat tertentu Dimana waqof itu</p>

	dipraktikkan di krapyak dan tidak di tempat lain. Sehingga label krapyak itu menjadi ada”.
Pertanyaan:	Apa saja yang melatarbelakangi dari adanya penggunaan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“lagi-lagi saya mendapatkan keterangan ya dari Kyai H. Muhammad Abdul Qodir. Jadi, waktu itu beliau ngendikan mungkin karena waktu itu simbah Kyai H. Abdul Qodir Munawwir itu punya nafas pendek. Nah, karena nafas pendeknya itu maka berwaqoflah ditempat dimana belum ada tanda waqof tapi berhenti. Jadi, pertimbangannya latar belakangnya karena nafasnya tidak kuat. Nah jadi, tadi saya denger dari Kyai Hamid antara itu diantaranya kenapa waqof begitu karena Analisa pak Kyai Hamid itu, karena nafasnya mbah Abdul Qodir itu pendek. Tapi, saya juga pernah dengar salah satu guru saya begini Ibu Nyai Durotun Nafisa itu bahwa salah satu puteri mbah Munawwir namanya ibu Nyai Hj. Hasyimah yang kakungan garwo bapak Kyai H. Ali Maksun. Mbah Kyai Ali itu kalau waqof di Ro’sul ayah diayat-ayat waqof berhenti. Tapi kalau buk Nyai Hasyimah “engko nak waqof kaya begitu engko ora podo karo bapak”, maksudnya mbah Munawwir yang dikatakan buk Hasyimah”.</p>

Pertanyaan:	Bagaimana pondok pesantren menjaga kekhasan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	“ya tinggal kalau pas ngaji wa bil khusus juz 30 berhentinya nanti disini, berhentinya disini terus ditandani to itu di mushafnya itu. Karena memang tidak ada tanda waqofnya jadi ditandai sendiri. Waqof disini biasanya make garis tapi tidak make tanda waqof khusus cuman make garis.
Pertanyaan:	Apa tujuan dibuatnya tanda waqof krapyak?.
Jawaban:	“kalau tujuan secara spesifik saya tidak tau karena memang tidak diterangkan dengan jelas. Tapi kalau dipraktikkan terkait dengan hukum membaca al-qur’an. Ketika diwaqofkan di tempat-tempat tertentu dan bacaan menjadi terbaca missal, <i>qul a’uuzu birabbinnassi malikin-nassi ilaah, ilahinnaasi min syar, min syarril waswasil-khannas</i> , nah kaya itu enggak. Biasanya kan <i>ilahinnaas</i> , la kalo waqof jadinya <i>ilaah</i> oo kita jadi tau kalau waqof itu jadinya <i>ilaah</i> . Itu penting itu belajar mewaqofkan ketika nafas tidak kuat waqofnya jadi bagaimana. , <i>ilahinnaasi min syar</i> , kalau dibaca washal <i>min syarril</i> itu kan <i>ro nya ro kasroh</i> . <i>Ro kasroh</i> itu kan <i>tarqiq</i> ya tapi jika dibaca waqof itu menjadi <i>tafkhim</i> . Jadi ketika kita mewaqofkan itu ada Pelajaran penting tatkala kita membaca waqof itu bacanya harus bagaimana. Karena bisa jadi itu dibaca waqof dan

	<p>washol itu berbeda hukumnya, jadi dengan penerapan waqof krapyak itu secara wawasan jadi tau tentang bagaimana cara berhenti dan membaca. Dengan adanya waqof krapyak itu kita jadi semakin kaya tentang wawasan memberhentikan bacaan itu harus bagaimana. Ooo berhentinya disini jadi gini to, biasanya kan lumrahnya berhenti diakhir ayat kan <i>qul a'uuзу birabbīn-nass, malikīn-nass</i>, ya kan. Kan <i>ilahīn-naas</i>, karena qur'an itu sajaknya seperti itu tadi teratur gitu ya. <i>ilahīn-naas</i>, la ini kok waqofnya jadi gitu. Jadi harus bagaimana nih, jadi tau. Jadi itu bisa diaplikasikan ketika kita nafasnya enggak kuat harus berhenti ditengah kalimat belum ada tanda waqof. Bagaimana cara mewaqofkannya, la dengan belajar waqof krapyak itu kita secara metodologi diajari bagaimana memberhentikan bacaan tatkala belum sampai tanda-tanda waqof. Jadi ada manfaatnya”.</p>
Pertanyaan:	Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“itu ya kelebihannya kita jadi wawasannya lebih luas dengan berbagai macam bacaan dan waqofnya. Kalau kekurangannya ya namanya qur'an itu kan hubungan antar ayat kan ada. Makanya dibuat tanda waqof itu karena, kata-kata di al-qur'an itu terdiri dari huruf ke huruf jadi lafal, lafal</p>

	menjadi kalimat. Nah, kalimat itu kan harus sempurna nah kadang-kadang mungkin kalau waqof krapyak berhenti belum pada kalimat yang sempurna”.
Pertanyaan:	Apa dasar dari penentuan titik waqof pada metode waqof krapyak?.
Jawaban:	“dari penuturan, dituturkan bukan karena sedang kadar aswad membacanya tadi, ooo kalau waqof jadi seperti ini, kalau waqof disini jadi begini dan biasanya karena memang itu waqof-waqof yang bisa dikatakan kan memang tidak sesuai dengan tanda waqof yang di mushaf kan. Jadi itu jenisnya waqof darurat ya”.
Pertanyaan:	Seberapa penting metode waqof krapyak dalam menjaga makna ayat?.
Jawaban:	“ya penting banget karena al-qur’an itu memang mengandung makna yang harus dipahami karena sebagai petunjuk sehingga petunjuknya jelas. Sampai-sampai gak boleh waqof kan seberapa karena qur’an memberikan petunjuk dengan jelas biar petunjuknya jelas diantaranya aspek bacanya harus bener termasuk waqof washolnya. Secara makna waqof krapyak itu tidak mengubah. Ya makanya biar makna qur’an tidak berubah dari aspek membacanya harus bener. Kan kalo bacanya salah kan jadi berubah maknanya, justru karena ingin menjaga maknanya

	<p>sehingga bacanya dari sisi waqof washalnya pun harus hati-hati. Contohnya tadi <i>fa wailul lil musallin</i> mandek padahal enggak ngelanjutin maknanya bacanya berhenti disitu dan enggak ngelanjutin lagi kan beda, cuman gak boleh berhenti wa harom waqof disitu bacanya enggak akan berhenti disitu dia akan ngelanjutin langsung enggak mungkin beSrhenti disitu karena maknanya beda antara di waqof mandek dan enggak baca lagi, dari segi aspek baca lo ya <i>fa wailul lil musallin</i>, wonge bacanya berhenti disitu denga baca <i>fa wailul lil musallinalladziina hum'an salaatihim saahun</i>, kan beda makanya pentingnya disitu artinya waqof krapyak itu sangat menjaga makna. Karena makna begitu penting.”</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Menurut anda apakah metode waqof krapyak juga berfungsi seperti tanda baca dalam tulisan latin?.</p>
<p>Jawaban:</p>	<p>“enggak menurut saya beda karena eee membaca qur'an itu terkait dengan masalah berhenti itu berbeda kaidahnya dengan tulisan latin berhenti dimanapun. Kalau qur'an itu ada hukumnya kalau berhenti di <i>lahu</i> maka harus bagaimana, kalau berhenti di hukum <i>ro'</i> maka harus berlaku kaidah hukum <i>ro</i>, kalau berhenti diantar huruf ini harus dibaca bagaimana harus dibaca mad atau dibaca Panjang atau pendek itu ada ketentuannya. Jadi tidak sama berbeda karena membaca al-qur'an itu <i>al-muta'abbad bi tilawatih</i></p>

	<p>ketika kita membaca al-qur'an kita bernilai ibadah walaupun enggak paham. Padahal kan titik koma kaitannya dengan pemahaman to, laa kalo qur'an kan walaupun enggak paham, enggak paham titik koma tapi harus kaida tajwid. Laa orang-orang Indonesia enggak pada paham tapi setidaknya ketika mewaqofkan berhentinya bener, anak-anak kecil itu belum pada paham itu tapi pas baca qur'an harus diajari yang bener ketika waqof di ro sukun harus bagaimana. Enggak dari titik koma kan tapi waqof nafas enggak kuat karena membaca itu kaitannya dengan nafas, kalau memang enggak kuat boleh berhenti tapi berhentinya yang bener.”</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Apakah anda setuju bahwa waqof bukan hanya aturan dalam membaca saja, tetapi juga dapat memahami struktur kalimat?.</p>
<p>Jawaban:</p>	<p>“looo tanda waqof itu, itu sudah include di dalamnya tu susunannya. Jadi tanda waqof itu berawal dari adanya susunan kalimat. Eee jawabannya iya tapi maksudnya begini munculnya tanda waqof itu karena ada struktur kalimat kalau enggak ada struktur kalimat enggak aka nada muncul tanda waqof. iyaa jelas karena tanda waqof itu berkaitan dengan memahami struktur kalimat. Ya memang karepe itu karena untuk memahami karena pemahaman itu,</p>

	<p>kalau paham waqofnya walaupun enggak ada tandanya harus berhenti walaupun enggak ada tandanya loo. Kalau paham walaupun enggak ada tanda waqof dia waqof e di struktur kalimat yang bener. Jadi, denga nada tanda waqof membantu. Membantu orang awam yang enggak paham, justru bagi orang awam yang enggak paham struktur kalimat dengan adanya tanda waqof itu terbantu. Tapi bagi orang yang paham dengan struktur kalimat ora ono tanda waqof tapi waqof e bener pie yooo. Walaupun qur'an enggak ada waqofnya kalo paham struktur kalimat dia waqofnya bener karena paham. Nah bagi orang yang belum memahami struktur kalimat tanda waqof itu membantu. Jelasss apalagi bagi orang awam yang enggak tau artinya. Dia bukan karena paham berhentinya, benernya atau salahnya bukan karena dia paham. Tapi karena ooo iki tanda waqof padahal dia gak paham, padahal enggak paham jadi ooo waqof e bener koyo e paham padahal asline enggak paham kok bisa yaa, ya karena ada tanda waqofnya. Bukan membantu pemahaman tu eeee ora paham padahal cuman membantu bener koyo e paham.”</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Apakah metode waqof krapyak sesuai dengan gramatikal nahwu?.</p>

Jawaban:	<p>“ya ada yang sesuai seperti tadi secara pemaknaan ya kalau ditelisik lagi mungkin ada yang belum sempurna kalimatnya. Jadi memang titik tekannya ada yang sifatnya melatih pelafalan belum pada pemaknaan tapi juga ada yang pemaknaan itu banyak kaitannya. Ada yang sifatnya pelafalan dan ada juga yang sifatnya pemaknaan. Maksudnya waqofnya itu belum sempurna enggak sesuai. Karena nanti kita akan mengulangi lagi akhirnya kan menjadi sempurna. Kan kalo ada waqof kan ada ibtida’ nah dengan proses waqof ibtida’ ini kan kata jadi tetap sempurna.”</p>
Pertanyaan:	<p>Apa fungsi untuk si pembaca dari menerapkan metode waqof krapyak?.</p>
Jawaban:	<p>“ya satu jadi mengenal wawasan ada model waqof yang seperti ini, jelas ya nambah wawasan ya fungsinya membuka wawasan. Jangan terus waqof enggak begitu in bukan tanda waqof kok kamu berhenti disitu, oooo kamu belum kenal waqof krapyak la kalo tau kan jadi tau. Jadi punya wawasan ora meng begitu tok ini ternyata ada model waqof yang seperti ini dan faktanya ya diajarkan. Jadi apa jadi lebih punya wawasan gitu loh. Secara pandangan ulama ya kalo ada yang mau debat si ada-ada aja wong ya namanya memang bukan hanya waqof krapyak. namanya</p>

	<p>tanda waqof krapyak itu perkara ijthadi, jadi sangat memungkinkan adanya perbedaan karena memang masalah ijthadi. Berarti kan karena ijthad namanya ijthad kan asli pemikiran manusia yo sangat mungkin ada perbedaan. Tapi sebenarnya perbedaan itu kan bukan <i>li tadhoodhin</i> bukan perbedaan yang saling berlawanan tetapi harusnya dimaknani <i>litanawwu'in</i> bahwa pendapat itu werno-werno bukan <i>li tadhoodhin</i> untuk saling berlawanan yakan. Yooo coba liat teliti itu mushaf-mushaf tanda waqofnya kan gak pasti sama, laaa perbedaan itu bukan <i>li tadhoodhin</i> bukan untuk berlawanan tetapi <i>litanawwu'in</i> bahwa pemikiran itu werno-werno, jadi maksudnya berbagai macam perbedaan itu memang macem-macem. Tapi bukan untuk berlawanan gitu looo jadi gak apa-apa . karena memang pemikiran itu macem-macem ora meng siji gitu looo yo kan enak to mau make yang mana.”</p>
--	---

Informan 3

Nama Informan:	Mb Halawatun Nashiha
Hari/Tanggal :	Selasa, 24 Juni 2025
Pukul :	20.20
Status :	Bendahara Pondok
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	Bisa dijelaskan sejak kapan praktik pembacaan al-qur'an metode waqof krapyak diterapkan di komplek Q?.
Jawaban:	"kalo aku ya selama aku mulai masuk sudah diterapin yaitu 2017 itu udah ada. Dari santri baru kan itu dari dulu dan sampai sekarang juga masih ada. Misal masuk komplek Q santri itu ada klasikal waqof krapyak. jadi ada roisahnya gitu dan itu sejak aku masuk udah ada itu. Jadi tahun-tahun sebelumnya pasti sudah ada."
Pertanyaan:	Bagaimana proses pembelajaran atau pengajaran metode waqof krapyak yang dilakukan kepada para santri, khususnya dalam membaca juz 30?.
Jawaban:	"kalo disini makenya roisah, istilahnya roisah ya atau ustadzah lah guru gitu. Jadi nanti beliau ngucapin terus kita nirukan, itu sudah ada dari aku santri baru juga udah ada kaya gitu. Tapi cuman lebih ke praktiknya lebih ditekankan di akhir-akhir ini beberraapa tahun setelah pandemi. Kalau ditahunku praktiknya kan udah ada klasikal nih. Praktiknya enggak terus seng wajib make itu. Tapi mempelajari itu, tapi ketika masuk ada klasikal terus klasikalnya itu tadi metode kaya bandongan gitu jadi kaya metode apa mb nya atau ustdzahnya baca terus kita nirukan sampai selesai sampai

	<p>khatam. Nah tapi praktiknya maksudnya setelah itu dingajikan pake waqof krpyak itu kalo ditahunku masih apay a bole hiya boleh enggak belum diwajibkan. Tapi kalo setelah pandemi itu mulai diketatkan jadi pake yang santri yang santri baru yang setor maksudnya kaya ngaji baik hafalan maupun binnadzri semuanya make waqof krpyak jadi diterapin gitu.”</p>
Pertanyaan:	<p>Siapa saja yang biasanya mengajarkan metode ini? Apakah ada jenjang atau tahapannya?.</p>
Jawaban:	<p>“untuk yang mengajarkan itu roisah dan itu ditentukan sama pengasuh. Kalo klasikal itu kek tahun kemarin kan mb vivi dan itu dari ndalem pengasuh semua. Untuk praktik ngajinya itu ke roisah. Tapi pas proses talaqqinya tadi itu roisah-roisah tertentu. Tapi kalo misal tadi anaknya sudah selesai talaqqi terus setoran biasa nah itu ke roisah yang udah banyak. Istilahnya yang mentalaqqi itu tentunya udah pernah ngaji waqof krpyak, kata khatam ntah nanti sistemnya kalo yang dulu-dulu kan langsung ke ibu. Langsung ngaji individu jadi dia setoran make waqof krpyak ke ibu gitu.”</p>
Pertanyaan:	<p>Apakah santri dibiasakan untuk menghafal titik waqof tertentu atau memahami alasan dibalik penempatan waqof krpyak?.</p>

Jawaban:	<p>“ya kalo menghafalnya iya tapi kalo untuk alasan itu kenapa berhentinya disitu enggak ada kalo disini. Kalo disini memang focus diberhentikan ini pokoknya berhentinya disini, nek sampean mau ikut ya berarti kalau mau disini harus wajib ikut mengikuti waqof krapyak. tapi enggak seng terus opo istilahnya dikasih tau alasannya karena ini karena ini ya enggak ada. Pokoknya itu salah satu bentuk pengajaran dari guru bahwa disini ada waqof tertentu gitu. Tidak ada seng opo dijelaskan gini alasannya ini sejarahnya ini enggak ada sampai selama ini sih enggak ada.”</p>
----------	---

Informan 4

Nama Informan:	Ibu Firda
Hari/Tanggal :	Rabu, 25 Juni 2025
Pukul :	12.35
Status :	Alumni Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	<p>Bisa dijelaskan sejak kapan praktik pembacaan al-qur'an metode waqof krapyak diterapkan di komplek Q?.</p>
--------------------	--

Jawaban:	“kalau di komplek Q itu dulu waktu saya di MTPA mungkin 2015,2016 lah mungkin.”
Pertanyaan:	Bagaimana proses pembelajaran atau pengajaran metode waqof krapyak yang dilakukan kepada para santri, khususnya dalam membaca juz 30?.
Jawaban:	“kalo sekarang saya enggak tau malah tapi kayanya memang klasikal terlebih dahulu untuk menyamakan bacaan dan terus ditunjang sama al-qur’annya kan sekarang sudah ini juga al-qur’annya yang juz 30 itu sudah ada tanda-tanda kapan berhenti kapan lanjut. Kalo saya dulu langsung ngaji ke ibu jadi nanti kalo salah terus dibenerin. Dan untuk system pembelajaran itu face to face dulu atau talaqqi. Tahsin la ya.”
Pertanyaan:	Siapa saja yang biasanya mengajarkan metode ini? Apakah ada jenjang atau tahapannya?.
Jawaban:	“ya yang itu yang mendapat siapa yang diajari dulu. Kalau dulu saya ke ibu yai warson terus abis itu setelah belajar itu enggak langsung diterapkan. Jadi pas saya sudah keluar itu baru mulai penerapan ke santri. Dan itu dari santri baru mulai menanyakan Kembali. Karena dulu saya punya al-qur’annya jadi dulu al-qur’an saya yang dipinjem. Dulu itu dari gus nang “nganu opo coba ngaji waqof krapyak

	langsung ae nang ibu ngunu” jadi akhirnya saya langsung sowan ke ibu.”
Pertanyaan:	Apakah santri dibiasakan untuk menghafal titik waqof tertentu atau memahami alasan dibalik penempatan waqof krapyak?.
Jawaban:	“Cuma belajar aja, Cuma diterapkan aja ngajinya tanpa mereka tau. Kalau yang di MTPA iya wajib menghafal, kalau anak-anak itu menghafalnya dari awal memang menggunakan waqof krapyak. dan waqof krapyak itu enaknyanya itu karena ayat-ayat di juz amma itu kan pendek-pendek ya. Nah itu bisa lebih melanjutkannya itu lo karena awal ayatnya tu sudah disambung.”

Informan 5

Nama Informan:	Abah Uzi
Hari/Tanggal :	Rabu, 25 Juni 2025
Pukul :	13.32
Status :	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	Mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an metode waqof krapyak. Bisa dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“sepaham saya memang apa ya metode waqof krapyak ini ya biar diajarkan pada para kesepuhan krapyak dulu mungkin. Jadi mungkin itu sejak dari mbah Munawwir tapi juga ada yang mengatakan itu dari si mbah yai H. Abdul Qodir putranya mbah Munawwir laa kalo putranya mbah Munawwir dan ngajinya saya mbah Munawwir gitu lo, sehingga saya mengatakan tadi mungkin sekali dari mbah Munawwir atau mungkin mengajinya mbah yai Abdul Qodir itu seperti itu. Laa itu kemudian banyak murid-murid keluarga sini keluarga krapyak itu adalah murid dari mbah yai Abdul Qodir.”</p>
Pertanyaan:	Apa saja yang melatarbelakangi dari adanya penggunaan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“ya yang kita ketahui ada model yang seperti itu, itu lebih mudah menghafal karena juz 30 ini kata-katanya lebih sulit daripada juz lainnya. Banyak lafad-lafad yang berbeda dengan kalo juz-juz yang lainnya kan ya sering diulang-ulang seperti itu.”</p>
Pertanyaan:	Bagaimana pondok pesantren menjaga kekhasan metode waqof krapyak?.

Jawaban:	<p>“kita juga berusaha apa yang disampaikan oleh guru ya kita tularkan kita sampaikan kepada anak-anak. Jadi model pengajian yang kita lakukan itu ya memang waqof-waqof daripada guru pada kesepuhan krapyak ya itu juga kita praktikkan khususnya memang khususnya ini adalah juz 30. Sehingga kalau juz 30 itu apaya istilah pengenalan waqof krapyak itu kita terapkan, kita tuntunlah bacaan surah an-nas itu kalo waqof krapyak seperti ini, falaq sampai berikutnya. Jadi pada anak-anak ya langsung kepada santri-santri dan disini juga acuan pertama di pesantren ini memang harus melalui juz amma itu.”</p>
Pertanyaan:	Apa tujuan dibuatnya tanda waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“ya gak ada tujuan untuk membuat metode kita hanya menyampaikannya apa aja yang dari guru itulah apa yang kita sampaikan.”</p>
Pertanyaan:	Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“ya memang background ataupun waqof krapyak ini saya katakan tidak selalu orang-orang yang nyantri di krapyak ini sudah mempunyai bekal ngasih kepada yang lain. Tapi karena dia berada di krapyak kita juga berusaha memperkenalkan ya memang di krapyak para krapyak leluhur dulu itu memang ngajinya seperti itu. Sehingga</p>

	<p>kadang-kadang apa ya kok seperti ini kok berbeda sama saya ngaji dulu, ya saya katakan ya gak apa-apa itu hanya metode. Sekali lagi metode itu hanya sebuah cara untuk memperlancar sebuah cara untuk mengetahui bacaan-bacaan yang bagus terserah modelnya seperti apa terserah kita juga tau metode qiroati, metode yanbu', metode amsilati.”</p>
Pertanyaan:	Apa dasar dari penentuan titik waqof pada metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>“dari makna ada juga yang mengatakan apa ya. jadi gini untuk membaca al-qur'an itu jelas yang paling penting ada sanadnya terus untuk waqof-waqof itu memang modelnya sendiri-sendiri. Jadi ada yang model disesuaikan dengan lafadnya, kalau satu ayat kok lafadnya belum selesai ya terus ke lafad berikutnya di sambung. Seperti <i>fa wailul lil musallin</i> itu ayat tapi masa arep kita lihat artinya kok, artinya seperti itu padahal <i>musallin- musallin</i> siapa, <i>musallinalladziina hum</i>. Nah iya makanya banyak yang mengucapkan seperti itu tapi juga ada yang mengatakan sesuai dengan ayat laaa kita membaca seperti itu baik kita teruskan kita washalnya apa kita teruskan itu. Kalo ada ayat-ayat yang seperti <i>fa wailul lil musallinalladziin</i> itu yang tidak boleh, itu adalah manakala dia membaca surah itu dan</p>

	<p>hanya selesai disitu. <i>fa wailul lil Musallinalladziin</i> shodaqallah hul ‘adzim la ini yang apa ya melihat maknanya itu kan makanya itu tidak banyak yang mengatakan ya minimal itu tidak bagus. Tapi <i>fa wailul lil musallinalladziina hum’an salaatihim saahun</i> enggak apa-apa. La begitu pula dengan yang model krapyak itu juga seperti itu, ya kadang-kadang kita bablaskan, kadang-kadang kita berhenti pokoknya kita hanya dapat dari sanad gurunya.”</p>
Pertanyaan:	Seberapa penting metode waqof krapyak dalam menjaga makna ayat?.
Jawaban:	<p>“yaa kebanyakan juga sesuai hanya saja ya itu tadi <i>fa wailul lil musallinalladziin</i> misal umpamane <i>alladziinahum, alladziinahum</i> apa ini kan kaya gitu padahal kita mau mengatakan bahwa <i>fa wailul lil musallinalladziinahum</i> kita washalkan cuman kita berhentinya disitu. Kalo saya untuk memancing hafalan berikutnya yaitu dengan seperti itu kalo kita berhenti di ayat, ya ada yang mengatakan kurang bagus berhenti disitu. Tapi <i>alladziinahum</i> kok <i>alladziinahum</i> juga ada yang mengatakan kaya setelah <i>alladziinahum</i> seterusnya gitu ada yang mengatakan seperti itu.”</p>
Pertanyaan:	Menurut anda apakah metode waqof krapyak juga berfungsi seperti tanda baca dalam tulisan latin?.

Jawaban:	“ya enggak karena jarang <i>fa wailul lil musallinalladziinahum</i> nah itu artinya apa tapi enggak terusnya salah.”
Pertanyaan:	Apakah anda setuju bahwa waqof krapyak bukan hanya aturan dalam membaca saja, tetapi juga dapat memahami struktur kalimat?.
Jawaban:	“ya memang berikutnya seperti kita memang tahapannya setelah kita mengahafal ya kita tau maknanya kita tau tafsirnya. Tapi hanya memang itu bertahap kalau mau ditanyakan secara keseluruhan mungkin ya kita harapkan seperti itu. Tapi kalo tahapan awal ya kita hanya merujuk kepada hafalannya saja.”
Pertanyaan:	Apakah metode waqof krapyak sesuai dengan gramatikal nahwu?.
Jawaban:	“yo insyaallah sesuai gitu aja.”
Pertanyaan:	Apa fungsi untuk si pembaca dari menerapkan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	“ya apa kita ngasih model seperti itu kita menganggap bahwa seperti itu adalah teori yang paling mudah. Sehingga ya fungsinya memudahkan.”

Informan 6

Nama Informan:	Mb Hidayatur Rohmah
-----------------------	----------------------------

Hari/Tanggal :	Sabtu, 29 Juni 2025
Pukul :	22.39
Status :	Lurah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	Bisa dijelaskan sejak kapan praktik pembacaan al-qur'an metode waqof krapyak diterapkan di komplek Q?.
Jawaban:	<p>“waduh mulai tahun kapannya itu aku juga ini ya enggak tau gitu ya karena kan aku terhitung baru juga disini. Tapi aku masuk di komplek Q adalah 2017, 2017 itu sudah ada dan sebelum-sebelumku itu juga sudah ada. Contohnya sendiri itu kan koyo MTPA itu kan memang dianya dari sebelumku juga udah ada. Nah adanya MTPA itu pasti udah adanya waqof krapyak juga ya. Jadinya kan kalo berdirinya komplek Q itu kan 1989, mungkin let berapa tahun setelahnya itu baru diterapkannya waqof krapyak. tapi kalo memang detailnya tahun kek tahun kapan itunya aku enggak faham. Tapi keknya memang sudah lama itu make waqof krapyak gitu.”</p>
Pertanyaan:	Bagaimana proses pembelajaran atau pengajaran metode waqof krapyak yang dilakukan kepada para santri, khususnya dalam membaca juz 30?.

Jawaban:	<p>“ya kalo pengajarannya adalah seperti santri baru itu ada apa namanya kelas khusus namanya kelas klasikal itu tadi. Nah nanti itu ada roisah atau gurunya yang intinya kaya bentuknya itu talaqqi. Jadi nanti modelnya itu adalah guru membacakan santri mengikuti. Nah mengikuti itu tidak hanya mengikuti saja tapi mereka sambil menandai. Karena kan waqof krapyak itu berbeda sama bacaan seperti biasanya. Sebenarnya koyo lebih ke penggalan-penggalannya tapi memang beberapa surat itu ada yang sama biasanya. Tapi memang ada yang beberapa yang sangat-sangat beda sekali. Jadinya tu amrih ben gak opo jenenge gak lupa ataupun enggak keliru itu dengan cara ditandai kaya gitu. Kan mereka apa namanya talaqqi dan bentuknya talaqqi mengikutkan gurunya membaca, gurunya membaca santri baca terus seterusnya seperti itu sampai selesai kemudian ditandai begitu.”</p>
Pertanyaan:	<p>Siapa saja yang biasanya mengajarkan metode ini? Apakah ada jenjang atau tahapannya?.</p>
Jawaban:	<p>“kalau yang mengajari itu pastinya yang tahfid ya, karena kebetulan di komplek Q yang programnya ada dua madin dan tahfid. Nah biasanya yang jadi roisahnya itu yang mentalaqqi itu adalah mba-mba tahfid. Nah itu adalah mba-mba yang sudah dipercaya oleh pengasuh kalo biasanya</p>

	<p>beberapa tahun yang lalu itu mulai beberapa tahun yang lalu itu adalah mba-mba MTPA seperti ketuanya MTPA ataupun nanti mba-mba Q6 seperti ya ketuanya juga yang sudah biasa apa namanya yo wes biasane yo seng wes khatam utowo seng wes yo wes paham terkait bacaan itunya koyo udah paham seluruhnya. Karena ini bentuknya mengajarkan kan memang dicarikan yang betul-betul wes apiklah gampangane juga apa namanya enggak hanya dianya cuman paham peletakannya itu enggak. Tapi ya dari segi membacanya makhori jul hurufnya tajwidnya dan sebagainya itu ada kriteria-kriterianya pokoknya yang sudah dikehendaki oleh pengasuh yang udah masuk kriteria pengasuh nggeh itu udah masuk dalam kategori bisa untuk mengajarkan ke santri-santri seperti itu. Kalo untuk tahapan roisah itu pastinya sudah soalnya missal, misalpun dianya enggak tahfid otomatis dianya kan sudah melewati ya itu tadi baca talaqqi kepada gurunya sebelumnya. Otomatiskan dia sudah menghafalkan sudah binadzhor juga dan sebagainya. Begitu juga yang tahfid, tahfid itu juga dia prosesnya di sin ikan sebelum menghafal juz satu mulai juz satu mereka wajib menghafalkan juz amma juga. Nah Juz amma itu dianya menghafalkannya dengan waqof krapyak ya itu karena kan setorannya ke mbah ibu ke pengasuh</p>
--	--

	<p>jadinya wajib make waqof krapyak itu tadi. Nah kalo kemarin itu beberapa tahun yang kemarin itu sebelum ngaji sebelum mengajarkan ke santri itu adalah talaqqi dulu ke ibu jadinya menta'kid lagi maksudnya ngaji lagi, ngaji ulang sebenarnya kan udah ngaji udah selesai sebelumnya maksudnya kek tahfid e wes rampung kalo misal dia madin yo berarti wes rampung binadhhor dan sebagainya. Nah itu sebelum mengajarkan ke santri dia talaqqi lagi kepada ibu. Jadi disetorkan lagi maksudnya hafalan ataupun yang dia baca ini udah bener belum bener-bener udah tepat apa enggak ininya terkait berhenti dan sebagainya gitu. Cuman untuk tahun ini itu tidak dikarenakan kondisi ibu yang tidak memungkinkan dari apa pihak gus Nang dan Ibu sudah mempercayakan maksudnya di awes tau jadinya yo wes cukup. Karena sudah memenuhi kriteria koyo bacaan dan sebagainya kaya gitu.”</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Apakah santri dibiasakan untuk menghafal titik waqof tertentu atau memahami alasan dibalik penempatan waqof krapyak?.</p>
<p>Jawaban:</p>	<p>“ya dari kita yo karena kita ini seorang santri yang butuh gurunya ketika gurunya memberikan otomatis kita mengusahakan bagaimana kita sama seperti guru gitukan. Karena kita kan masih punya guru ya dari apa namanya dari</p>

	<p>komplek Q sendiri kita selalu mengusahakan. Contohnya kalo misalnya karena waqof krapyak kan cuman juz 30 ya juz amma. Jadinya bentuk kaya mereka bener-bener harus faham waqof krapyak ini berhentinya seperti apa seperti apa cara bacanya seperti apa. Kan contohnya disini kan kek baca 3 kali putaran, nah nanti hafalan nah itu kan bentuk salah satu kamu ikilo mbok boco disek secara teliti kamu boco ikilo kalau kamu wes biasa nembe mbok apalne. Karena apa kan kita memang harus membiasakan membaca dulu baru ngafalno ben ngepenakne gitu. Ya santri-santri diusahakan yo gak mung seng madin tok seng tahfid juga seperti itu. Ya makanya dianya pertama kali masuk adalah ya juz amma itu tadi. Karena kalo bahasanya ibu itu wong-wong kalo wes iso sempurna dalam membaca juz amma isnyaallah itu dalam keseluruhannya itu sudah baik kaya gitu. Karena juz amma itu ketoke sepele tapi itu bener-bener bentuk Latihan e dewe neng juz amma kui. Contoh surah seng pendek-pendek ayat e gampangane ayat e. wong seng hapalane pendek-pendek iki kadang kuwalik ketok e sepele wah pendek-pendek iki penak iki, kek enak iki soal e pendek-pendek. Pada kenyataanya pada implementasinya kita melakukannya ooh ternyata susah pendek-pendek iku. Nah ketika juga yang Panjang-panjang juga susah, nah Latihan e</p>
--	--

	<p>iku nang juz 30 kui. Kalo wes menguasai juz 30 kui insyaallah kedepannya penak gitu. Apalagi ketambahan waqof krapyak yang kita enggak pernah tau sebelumnya waduh iki kok mandek e nang kene ya kaya gitu kan. Opo neh wong-wong seng biasa gunakne waqof biasa ataupun yang sudah membiasakan pake qur'an Quddus itu kan ada berhenti-berhentinya juga. Nah itu kan nambah lagi dianya kan aku wes biasa make qur'an Quddus njuk kok malah enek waqof krapyak meneh. Nah dianya harus belajar lagi nah itu tadi dengan cara putaran 3 kali.”</p>
--	---

Informan 7

Nama Informan:	Abah Ahmad Shidqi Masyhuri
Hari/Tanggal :	Selasa, 8 Juli 2025
Pukul :	19.49
Status :	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek IJ
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	<p>Mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an metode waqof krapyak. Bisa dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode waqof krapyak?.</p>
Jawaban:	<p>Metode waqof krapyak ini metode yang sudah ada sejak zaman Mbah Munawwir dulu yang mana menjadi metode</p>

	<p>pembelajaran qur'an yang dimulai juz 30 dan ini berlangsung sampai sekarang, diberlakukan di pesantrennya Mbah Munawwir khusus di Krapyak ini, dan menjadi ciri khas dari metode pembelajaran qur'an yang ada di Krapyak. Ini untuk memperjelas apa ya waqof-waqof di dalam al-qur'an juz 30, jadi metode ini atau metode waqof krapyak ini memang dimulai dengan menghafalkan juz 30 dulu baru kemudian dilanjut Bin Nadzhor di juz awal, dan ini diberlakukan di Krapyak sejak dulu.</p>
Pertanyaan:	Apa saja yang melatarbelakangi dari adanya penggunaan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	Kalau yang mendasari saya kurang paham nggeh mb, itukan sudah sejak zaman Mbah Munawwir dulu. Sehingga kita hanya meneruskan dan memperjelas waqof-waqof di dalam surah-surah juz 30 ini lebih jelas gitu.
Pertanyaan:	Bagaimana pondok pesantren menjaga kekhasan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	Ya kita model talaqqi nggeh, artinya bagaimana kemudian santri mendengarkan kemudian santri menirukan apa yang dideres oleh gurunya secara jelas, ini yang selalu dijaga dan metode ini menjadi ciri khas tahfidnya Krapyak.
Pertanyaan:	Apa tujuan dibuatnya tanda waqof krapyak?.

Jawaban:	Ya untuk menjaga keaslian makhorijul huruf di dalam al-qur'an, memperjelas huruf-huruf makhorijul huruf yang ada di dalam al-qur'an itu. Sehingga bisa membedakan masing-masing huruf tanda baca dan lain sebagainya, sehingga terbaca jelas perbedaan huruf satu dengan yang lainnya dengan waqof itu.
Pertanyaan:	Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>Ya kalau kelebihannya tentu ya seperti tadi fashohah di dalam membaca al-qur'an, fashihahnya jelas. Kalau kekurangannya ya mungkin metode ini ketika diterapkan ya lama. Orang untuk menjaga apa ya menjaga fashohah agar lisan ini bisa membedakan makhorijul huruf dengan baik itu kan butuh waktu dan Latihan, maka dari itu dulu orang ngaji fatihah saja bisa sampe 3 bulan. Karena memang masing-masing karakter hurufnya harus diperjelas di dalam pengucapannya.</p> <p>“berarti secara tidak langsung waqof krapyak itu lebih ke tajwid nggeh?” iya jadi lebih untuk memperjelas sebenarnya tidak spesifik ke situ sih tapi memperjelas apa ya istilahnya tanda-tanda baca yang ada di dalam al-qur'an itu kapan waktu berhenti ini itu.</p>

Pertanyaan:	Apa dasar dari penentuan titik waqof pada metode waqof krapyak?.
Jawaban:	<p>Lebih ke tajwid kalau saya nggeh karena memang apa ya waqofnya tanda berhentinya itu kan kadang di itu ya di tempat-tempat seng gak lazim lah. Jadi untuk memperjelas apa ya, karena apa ya praktisi ya artinya berbicara ketika nafas orang in ikan kadang gak sama gitu lo. Jadi bagaimana kemudian al-qur'an ini bisa dibaca setiap orang dengan nafas yang masing-masing bisa, semua orang bisa untuk ini gitu lo, memang cara ini lebih lama.</p>
Pertanyaan:	Seberapa penting metode waqof krapyak dalam menjaga makna ayat?.
Jawaban:	<p>Ya ini sangat penting ya karena kan nanti di dalam apa ya di dalam pengulangan ketika waqof kemudian diulang ini kan perlu memperhatikan makna, tetep memperhatikan ketersambungan makna ayat itu. sehingga ketika pengulangan itu tidak bisa sembarangan ada batas-batas dimana mengulang ya, semisal <i>idzâ jâ'a nashrullâhi wal-fat-hu wa ra'aitan-nâsa yadkhulûna fî dînillâhi afwâjâ, afwâjâng fa sabbih bihamdi rabbika wastaghfir-h</i>, itukan <i>afwâjâ</i> di belakangnya tapikan kemudian diulang lagi. Nah itu kan tetep menjaga ini maknanya tetep terjaga. “akan tetapi untuk waqof krapyak itu kira-kira ada tidak</p>

	<p>secara makna itu masih belum sempurna?” saya rasa ndak, karena Mbah Munawwir ini ketika mengajarkan tahfidz juga sudah menganalisis maknanya. Sehingga saya rasa tidak sembarang kemudian motong ayat pengulangan dan lain sebagainya itu tentu tidak mengurangi kandungan makna tersebut. “berarti untuk metode waqof krapyak ini tidak mengubah makna nggeh?” ndak, “untuk waqof krapyak ini sebenarnya dari Mbah Munawwir atau dari Mbah Abdul Qodir?” saya rasa dari Mbah Munawwir, karena tidak mungkin sekelas Mbah Abdul Qodir yang setau saya lo ya coba nanti cari referensi lain nggeh, karena memang Mbah Abdul Qodir sendiri kan diparingi usia tidak lama nggeh di dalam menangi Mbah Munawwir kemudian beliau juga orangnya itu gemuk ya. Sehingga mungkin orang gemuk itukan nafasnya sedikit pendek ya, sehingga ketika dia harus menyempurnakan bacaan-bacaan madnya seperti apa itukan tentu tidak bisa langsung satu. Terkadang satu surat utuh gitu kan enggak ini gitu. Ketika harus waqof ya kemudian diulangi tanpa mengurangi makna ayat al-qur’an itu sendiri.</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Menurut anda apakah metode waqof krapyak juga berfungsi seperti tanda baca dalam tulisan latin?.</p>

Jawaban:	Karena latin ini kan hanya mempermudah aja ya artinya hanya sekedar ini dan yang namanya latin itu kan terkadang EYD nya pun juga beda-beda ya. Maka saya tidak bisa kemudian mengatakan sama atau tidak. Karena setiap ini berbeda-beda mungkin memahami atau penulisan huruf <i>Syin</i> antara “Sy” dengan “Sh” atau apa ya “Shod” itu kan beda-beda dari masing-masing gitu lo.
Pertanyaan:	Apakah anda setuju bahwa waqof bukan hanya aturan dalam membaca saja, tetapi juga dapat memahami struktur kalimat?.
Jawaban:	Saya rasa iya
Pertanyaan:	Apakah metode waqof krapyak sesuai dengan gramatikal nahwu?.
Jawaban:	Sesuai mestinya
Pertanyaan:	Apa fungsi untuk si pembaca dari menerapkan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	Ya dia akan lebih memahami ya setiap hukum-hukum bacaan al-qur'an yang pastinya. Kemudian dia juga memahami makna di mana dia harus berhenti karena tidak sembarang bisa berhenti ya. Sehingga dia bisa memahami bacaan al-qur'an dengan sebaik-baiknya dan dia bisa menjaga makhorijul hurufnya dengan sebaik-baiknya juga.

Informan 8

Nama Informan:	Abah Muhammad Fairuz
Hari/Tanggal :	Jum'at, 11 Juli 2025
Pukul :	09.02
Status :	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Kegiatan :	Wawancara

Pertanyaan:	Mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an metode waqof krapyak. Bisa dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	Sejarah waqof krapyak nek disek ki jan-jane aku dewe ki ora reti, waqof krapyak itu yo mengalir, mengalir istilah e opo ndisek kui kan seng duwe pondok putri tertua kan Nurussalam, la kui kabeh ngajine karo Mbah Mufid terus ngaji neh karo nek ibu keneki ngajine karo Buk Nyai Badriyah. Nyai Badriyah ki pak Muhtarom Busyro iku lo Al Busyro, la sak durunge mondok nang kene ibu kui ngajine meneh karo buk Siti jenengen Buk Siti Maimunah, buk Siti kui ngaji karo Mbah yai Syatibi Mbah yai Syatibi langsung karo Mbah Munawwir. Nah dari awal itu waqof e seng baku kan juz amma, juz amma ibu seko Mbah Yai Syatibi kui

waqof e koyo ngunu kui persis, persis opo seng ditulis kui la ternyata ibu ngaji karo Mbah Mufid itu sama ngajine waqof e koyo ngunu. Terus ngaji karo Buk Nyai Badriyah yo sama berarti kemungkinan besar kan kui dari Mbah Munawwir tapi nek bapak dewe tau tak takoni nang aku yo ra paham soale jangan-jangan bapak dewe kan iseh cilik karo Mbah Munawwir kan, Mbah Munawwir sedo bapak umur sek sekitar 6 tahunan dadi yo ra pati paham terus jangan-jangan kui sengko Mbah Yai Abdul Qodir. Mbah Yai Abdul Qodir itu kan yantune lemu la nafasnya itu pendek-pendek, gak bisa Panjang-panjang ngunukui mulakno waqof krapyak kan pendek-pendek to la itu jangan-jangan kemungkinan itu kan dari situ ono sek muni ngono, ono sek muni nek kui nek seng muni nafas e pendek-pendek kui perkiraan e bapak, tapi kan asline ra ngerti soal e kok Mbah Yai Syatibi kok, kok ngunu padahal Mbah Yai Syatibi kui bukan murid e Mbah Abdul Qodir neng langsung murid Mbah Munawwir. La sek bedo meneh kok ameh nang Mbah Arwani waqof e ora ngunu, waqof e bundar mulakne seng marai bingung kan kui. La asline teko ngendi aku ra reti ora menangi wong aku dewe yo ra menangi. Lah nang kene seng dipraktikne nang Komplek L karo nang Komplek Nurussalam. Waqof krapyak diterapkan di Komplek itu

	<p>sejak berdirinya Komplek Q yang langsung diajarkan oleh Ibu Nyai Husnul Khotimah Warson. La ibu tau tak tekoni “la ibu sengko ngendi? Yo sengko Mbah Mufid”, Mbah Mufid padahal ngajine karo Mbah Abdul Qodir, dadi seng ibu karo Mbah Syatibi yo podo persisis ngunukui. Berarti kemungkinan besar tu Mbah Munawwir, kadang to sok diterokne dadi waqof krapyak iku secara ilmiah, ilmiah dingelmuni lo ki kan ora pas. Umpamane yo dipisah antarane mudhof karo mudhof ileh, nak coro diilmuni nahwu kui ki kadang ora pas. Tapi nek masalah makna kui nek ora dibaleni laa kui keliru, Cuma nek waqof krapyak kan mesti dibaleni. La sek marai diulangi kui marai dadi ora merubah makna, neng nek dipedot la kui. Nek aku leh delok ki kan untuk makhorijul huruf karo tajwid, ono ghunnah e, ono tarqiq tafkhim bongsonone kan hubungan e karo kui tajwid, untuk pemula la kudune nek wes apik wacane la iku make biasa nek aku lo yo. Soal e nak dari segi makna kurang pas, neng tidak merubah makna lo soal e diulangi. Dadi nek aku delok e kui hanya untuk ta’lim tajwid, untuk tajwid dan makhorijul huruf. Dadi waqof nek nang ndi-ndi kan iso wae asal diulangi, yo paling pol sak pol-pol e nak dihukumi makruh ngunu tok dadi rapopo.</p>
--	---

Pertanyaan:	Bagaimana pondok pesantren menjaga kekhasan metode waqof krapyak?.
Jawaban:	Itu membuat semacam buku sendiri. Alasan tidak dipublishkan karena nanti membuat tanda tanya, soal e itu kalo diilmiahke nanti amburadul.
Pertanyaan:	Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan waqof krapyak?.
Jawaban:	Ya itu kelebihanya itu hubungan e karo nafas, makhorijul huruf, tajwid. Tapi kekurangannya maknanya kadang nek diopo kurang pas, dari segi makna itu kurang pas nek dimaknani lo. Kui hubungan e karo metode hafalan.
Pertanyaan:	Apa dasar dari penentuan titik waqof pada metode waqof krapyak?.
Jawaban:	La iku aku ra tau soal e aku ra menangi, nek aku berdasarkan tajwid nek tak delok e yo sengko Mbah Mad iki, kui kan umpamane moco fatihah iku urung fasih tenan sampe 1 bulan hampir setengah tahun kadang enggak iso, iku meng iki koyo koyo <i>a'udzubillah</i> dari situ aja udah keliatan nek waqofnya nanti hubungan e karo tajwid. <i>Kalla, lamma</i> , ngunukui kan hubungan e karo tasdid lam ditasdid, <i>yaumidz</i> dzal e ketok. Dadi hubungan e karo tajwid bukan masalah karo makna terus karo untuk mempermudah nek jaman disek iku kan talaqqi itu, itukan ora nganggo mushaf to

	<p>kadang diwacakne disek dirungokne, la kui kan mengko sitik-sitik to <i>qul a 'ûdzu birabbin-nâsi malikin-nâsi ilâh</i> “ha e” penekanane nang “H” bukan penekanan nang nggon makna, <i>illah</i> pedot karo mudhof ileh. <i>ilâhin-nâsi min syarr</i>, Syin gede penekanan nang Syin karo Ro, ro’ e ro’ kandel, berartikan hubungan e karo tajwid bukan masalah makna, kan masalah tajwid karo makhorijul huruf. Yo sama dengan yanbu’a, yanbu’a kae nak diterapne sampe gede yo rodo wagu nek aku lo neng aku ra nyalahne itu untuk pemula nek aku. Soal e kan kadang ono ulama seng muni kok moco qur’an sampe pletot-pletot iku kan haqaluq, moso arep moco nang sholat ngunukui, berarti kan untuk penerapan mumbtadi’ ngunu lo, nanti kalo sudah makhorijul huruf e wes pas la kui ra sah dadak pletat-pletot. La yanbu’a yo koyo ngunu tak delok koyo ngunukui, asline yanbu’a seng asli nang pusat iku ono bengok-bengok lo le ngelatih.</p>
Pertanyaan:	Seberapa penting metode waqof krapyak dalam menjaga makna ayat?.
Jawaban:	Penting, penting banget mulakne nak aku nyaranke mesti diulang soal e kalo enggak diulang iku maknane dadi kacau mesti harus diulang.

<p>Pertanyaan:</p>	<p>Apakah anda setuju bahwa waqof bukan hanya aturan dalam membaca saja, tetapi juga dapat memahami struktur kalimat?.</p>
<p>Jawaban:</p>	<p>Enggak, itu nek aku terbatas hanya untuk tajwid dan makhorijul huruf tapi kalo untuk penafsiran makna itu enggak nak aku lo. Soal e nak pisah-pisah engko ibtida'nya mulainya ora diulang engko dadi harom hukum e. mudhof ileh dipisah karo mudhof, tapi terkadang itu umpamane koyo <i>illa, kalla</i> itu kan kadang masih ada nak dihubung-hubungke itu masih ada dengan makna sebelumnya kata sebelumnya terus utowo kadang ada hubungan dengan sesudahnya ngunukui. Tapi enggak semuanya kek gitu, lek prinsip e tetep kui seng tak omongi kui, prinsipnya berhubungan e dengan makhorijul huruf dan tajwid.</p>
<p>Pertanyaan:</p>	<p>Apakah metode waqof krapyak sesuai dengan gramatikal nahwu?.</p>
<p>Jawaban:</p>	<p>, kadang to sok diterokne dadi waqof krapyak iku secara ilmiah, ilmiah dingelmuni lo ki kan ora pas. Umpamane yo dipisah antarane mudhof karo mudhof ileh, nak coro diilmuni nahwu kui ki kadang ora pas. Tapi nek masalah makna kui nek ora dibaleni laa kui keliru, Cuma nek waqof krapyak kan mesti dibaleni. La sek marai diulangi kui marai dadi ora merubah makna, neng nek dipedot la kui. Nek aku</p>

	<p>leh delok ki kan untuk makhorijul huruf karo tajwid, ono ghunnah e, ono tarqiq tafkhim bongsona kan hubungan e karo kui tajwid, untuk pemula la kudune nek wes apik wacane la iku make biasa nek aku lo yo. Soal e nak dari segi makna kurang pas, neng tidak merubah makna lo soal e diulangi. Dadi nek aku delok e kui hanya untuk ta'lim tajwid, untuk tajwid dan makhorijul huruf. Dadi waqof nek nang ndi-ndi kan iso wae asal diulangi, yo paling pol sak pol-pol e nak dihukumi makruh ngunu tok dadi rapopo</p>
--	--

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI DENGAN NARASUMBER



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Lurah Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Bapak Aniq Fahmi)



Gambar 2. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek M Krapyak Yogyakarta (Ibu Alfi)



Gambar 3. Wawancara dengan bendahara Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Mb Halawatun Nashiha)



Gambar 4. Wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Ibu Firda)



Gambar 5. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta (Abah Uzi)



Gambar 6. Wawancara ketua lurah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Mb Hidayaturrohmah)



Gambar 7. Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek II Krapyak Yogyakarta (Abah Ahmad Shidqi Masyhuri)



Gambar 8. Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Abah Muhammad Fairuz)

CURICULUM VITAE



Nama : Siti Munawaroh
 NIM : 21202117
 Prodi/Fakultas : IAT/Ushuluddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Margo Bhakti, 18 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Ayah : Sulaiman
 Ibu : Almh. Sunarni
 Alamat Asal : Dusun I, RT.002/RW.001, Desa. Marga Bakti, Kec. Mesuji, Kab.Oki, Provinsi. Sumatera Selatan
 Alamat Domisili : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak, Yogyakarta
 No HP : 082299535811
 E-mail : sty.munawaroh10@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- a. Pendidikan Formal :
- 1) TK Mekar Sari (2008-2009)
 - 2) SDN 2 Margo Bhakti (2009-2015)
 - 3) Mts Assa'adah Lampung Tengah (2015-2018)
 - 4) MA Assa'adah Lampung Tengah (2018-2021)
 - 5) IIQ An Nur Yogyakarta (2021-2025)
- b. Pendidikan Non Formal :
- Pondok Pesantren Darussa'adah Lampung Tengah (2015-2021)
 Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (2021-sekarang)

- Riwayat Organisasi : 1) Anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Mts Assa'adah Lampung Tengah (2016-2017)
- 2) Anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MA Assa'adah Lampung Tengah (2020-2021)
- 3) Anggota Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta (2023- sekarang)